

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B PADA PKBM CAHAYA ILMU
KECAMATAN PELABAI KABUPATEN LEBONG**

Sanusi¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾PKBM Cahaya Ilmu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Edwarsanusi57@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi input, proses dan produk program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data ketua PKBM, sekretaris, dan tutor/pendidik. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa: (1) Perencanaan pengelolaan PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong berada pada kategori sangat baik, dan observasi terhadap perencanaan PKBM jika dilihat sudah sesuai dengan standar yang ada dan pedoman penilaian. (2) Pengorganisasian pengelolaan PKBM Cahaya Ilmu sejauh ini terstruktur dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pembagian kepengurusan kerja dan pembagian keahlian tutor. (3) Pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di PKBM Cahaya Ilmu, berjalan sesuai dengan perencanaan awal. (4) Pada tahap evaluasi pengelolaan PKBM ini dapat dilihat bahwa program-program yang direncanakan hampir keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Tahapan evaluasi juga masuk kriteria baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil yang diperoleh. Namun pengurus PKBM Cahaya Ilmu perlu memperbaiki beberapa kendala yang terjadi dan meningkatkan pengelolaan sesuai dengan standar pengelolaan yang ada.

Kata kunci: evaluasi program, model CIPP, program pendidikan kesetaraan paket B

Evaluation Of Equality Education Programme Package B In Pkbm Cahaya Ilmu Sub-District Pelabai, Lebong Regency**Sanusi¹⁾, Bambang Sahono²⁾****¹⁾PKBM Cahaya Ilmu , ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾Edwarsanusi57@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id****ABSTRACT**

This study aims to evaluate the input, process and products of the Package B education equality program in PKBM Cahaya Ilmu Pelabai Subdistrict, Lebong Regency. This study uses an evaluative descriptive approach. Data collection is done by the method of observation, interviews, and documentation with the data source PKBM chairman, secretary, and tutors/educators. Proof of the validity of the data using triangulation techniques. Analysis of the data used is qualitative analysis with steps of data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results of the research obtained in this study are: (1) Planning for the management of PKBM Cahaya Ilmu in the District of Pelabai, Lebong Regency is in a very good category, and observations on PKBM planning when seen are in accordance with existing standards and assessment guidelines. (2) Organizing the management of PKBM Cahaya Ilmu so far is well structured, this can be seen from the division of work management and the distribution of tutors' expertise. (3) The management implementation carried out at PKBM Cahaya Ilmu, goes according to the initial planning. (4) In the evaluation phase of the management of PKBM, it can be seen that the programs planned almost entirely can be said to be successful. The evaluation stage is also a good criterion, this can be seen from the various results obtained. But PKBM Cahaya Ilmu administrators need to correct some of the obstacles that occur and improve management in accordance with existing management standards.

Keywords: *evaluation program, CIPP model, educational program equality package B*

PENDAHULUAN

UAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan dapat berlangsung secara formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi".

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa, (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai upaya telah dan akan ditempuh pemerintah untuk memperluas akses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik atau masyarakat. Pendidikan berlangsung dan dapat diikuti sepanjang hayat (*lifelong learning and education*) dalam rangka membangun masyarakat pembelajar (*the learning society*) perlu terus diupayakan dan dicarikan inovasi pembelajarannya.

Salah satu usaha yang ditempuh adalah melalui pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum, yang mencakup program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SMA/MA. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat mengikuti di bangku hidupnya, serta masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam sekolah, putus sekolah dan putus lanjut diberbagai jenjang pendidikan, serta usi produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak bagi peningkatan taraf hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal dengan sasaran peserta didik usia sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk

mengerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.

PKBM adalah lembaga swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masing di bawah pengawasan dan bimbingan Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat dusun, desa ataupun kecamatan.

Cakupan kegiatan PKBM pada umumnya antara lain: 1) Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C. 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 3) Kelompok Belajar Usaha(KBU). 4) Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP). 5) Keaksaraan Fungsional/KF (bagi buta aksara). 6) Pemberdayaan Perempuan. 7) Pendidikan Keterampilan, Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Kursus-kursus. 8) Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan untuk memberikan jaminan memperoleh pendidikan bagi warga negara, khususnya siswa : 1) karena; siswa putus sekolah atau malas mengikuti pembelajaran. 2) karena; tidak ada waktu, alasan ekonomi, korban keluarga berantakan, dan korban bencana alam. 3) karena: tidak ada sekolah formal di daerahnya, alasan geografis seperti di kepulauan dan pesisir, daerah terpencil, dan pengunungan.

Pendidikan kesetaraan dirancang untuk peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk perluasan akses pendidikan nonformal kesetaraan, pemerintah telah membentuk Direktorat Pendidikan

Kesetaraan yang tadinya berupa sub-direktorat pada Direktorat Pendidikan masyarakat, dikukuhkan melalui program pendidikan kesetaraan telah berperan penting dan sangat signifikan dalam memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang putus sekolah, anak-anak yang kurang mapu, anak-anak dari etnis minoritas, anak-anak di daerah terpencil, anak-anak jalanan dan peserta didik dewasa.

Pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pada saat pelaksanaan program kegiatan PKBM sering menghadapi kendala mulai dari sarana dan prsarana sebagai penunjang kegiatan, kompetensi tutor yang mengajar di PKBM Cahaya Ilmu, serta pengarsipan dokumen dan data-data PKBM yang tidak tersusun rapi yang berakibat pelayanan yang diberikan PKBM ke masyarakat atau warga bejalar yang kurang maksimal.

Terkhusus pada program pendidikan kesetaraan Paket B adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP/MTs (putus sekolah di SMP/MTs atau putus lanjut SD), yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMP/MTs.

Disamping itu penyelenggara

program pendidikan kesetaraan paket B diharapkan memiliki standar kompetensi minimal sebagai berikut: (1) Kompetensi akademik yang dimaksudkan adalah pemahaman terhadap konsep pendidikan kesetaraan paket B secara umum, sasaran pendidikan kesetaraan paket B, dan program pendidikan kesetaraan paket B. (2) Kompetensi teknis yaitu penguasaan terhadap teknis penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B, menyangkut teknik koordinasi, pelaksanaan, kemitraan, evaluasi dan pelaporan, serta tindak lanjut. (3) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi komunitas pembelajar tenaga kependidikan, masyarakat dan peserta didik. Dan (4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan penyelenggara untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, tutor, orang tua peserta didik dan masyarakat, serta kemampuan untuk memahami perubahan sosial yang terjadi.

Terkait hal ini ada beberapa hal yang mendasari penelitian ini antara lain ; 1) Sampai saat ini belum ada evaluasi yang dilakukan oleh pihak independen atau pihak terkait sehingga belum diketahui efektifitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket B setara SMP/MTs pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Cahaya Ilmu" yang ada di Desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, 2) Perlu diketahui efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program Paket B setara SMP/MTs di PKBM "Cahaya Ilmu" yang ada di Desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Pada dasarnya yang menjadi fenomena disini adalah penyelenggara pendidikan kesetaraan program Paket B setara SMP/MTs di PKBM "Cahaya Ilmu"

yang ada di Desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat dimana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat.

PKBM Cahaya Ilmu yang ada di Desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong merupakan PKBM yang ikut menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket B, melihat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B pada PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan konteks pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong; 2) Untuk mendeskripsikan input pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong; 3) Untuk mendeskripsikan Proses pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong; 4) Untuk mendeskripsikan produk pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan pengertian aslinya "evaluasi" yang artinya "penilaian" merupakan kata benda dari "nilai". Pada dasarnya, definisi dari suatu evaluasi berbeda-beda sesuai dengan pendapat dari masing-masing pakar evaluasi. Definisi tersebut berkembang sesuai dengan pakar yang mengemukakannya. Evaluasi merupakan

suatu istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri.

Kaufan dan Thomas (1980: 9) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang membantu sesuatu menjadi lebih baik melalui identifikasi dan dokumentasi beberapa perbedaan hasil kegiatan masa lalu dan sekarang untuk menafsir apa yang akan dilakukan berikutnya.

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Majid: 2008: 185).

Menurut Djamarah (2005: 246), evaluasi adalah suatu kegiatan yang sengaja dan bertujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran.

Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat dikatakan cukup memadai. CIPP merupakan akronim yang terdiri dari : *contexs evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. Sudjana & Ibrahim (2004: 246).

METODE

Penelitian ini adalah studi evaluative untuk mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket B setara SMP de PKBM Cahaya Ilmu menggunakan model CIPP (Context, Input, Process and Product). Subjek penelitian ini adalah pengelola (Ketua PKBM), sekretaris, tutor yang berjumlah 4 orang dan peserta didik (warga belajar) yang berjumlah 2 orang di PKBM Cahaya Ilmu. Adapun pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif evaluatif.

Sedangkan prosedur penelitian evaluasi model CIPP menurut David stufflebeam dalam munir (2008: 108-109) adalah sebagai berikut: 1) Tahap 1, evaluator mengidentifikasi berbagai faktor lembaga, tutor, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja, suasana kerja, peraturan, masyarakat dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kurikulum; 2) Tahap 2, evaluator menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan mengenai ini dasar bagi evaluator untuk menentukan apakah perlu ada revisi atau penggantian kurikulum; 3) Tahap 3, evaluasi proses dilakukan dengan mengobservasi proses sesuai kriteria-kriteria tertentu, termasuk didalamnya evaluasi terhadap metode dan strategi pembelajaran; 4) Tahap 4, evaluasi hasil (*product evaluation*) adalah tahap akhir dan paling penting karena hasil belajar adalah tujuan yang telah ditetapkan maka instrumennya ditetapkan berdasarkan domain yang menjadi tujuan proses tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa konteks evaluasi (*context evaluation*) pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa PKBM Cahaya Ilmu memiliki latar belakang yang jelas dalam mendirikan program kesetaraan paket B, memiliki syarat wajib pelaksanaan program paket B, memiliki tenaga pendidik/tutor sesuai dengan program paket B, serta PKBM Cahay Ilmu menyusun perencanaan program pendidikan kesetaraan paket

B. Input (masukan) evaluasi pendidikan kesetaraan paket B di PKBM

Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong baik. Hal ini dapat dilihat bahwa PKBM Cahaya Ilmu memiliki visi misi yang jelas dalam pelaksanaan program paket B, serta memiliki tutor yang berkompoten seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Proses evaluasi (*process evaluation*) pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari PKBM Cahaya Ilmu melaksanakan proses pembelajaran yang telah ditetapkan, tutor merancang sendiri silabus dan RPP, tutor memahami materi dan metode pembelajaran, diakhir pembelajaran tutor melakukan evaluasi pembelajaran, serta tutor menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Produk evaluasi (*product evaluation*) pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong baik. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan baik, serta peserta didik dapat yang sudah lulus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan evaluasi *context* (konteks), program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa PKBM Cahaya Ilmu memiliki latar belakang yang jelas dalam mendirikan program kesetaraan paket B, memiliki syarat wajib pelaksanaan program paket B, memiliki tenaga pendidik sesuai dengan program paket B, serta PKBM Cahaya Ilmu menyusun

perencanaan program pendidikan paket B dengan baik; 2) Berdasarkan evaluasi *input* (masukan), program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong tergolong baik. Hal ini dapat dilihat bahwa PKBM Cahaya Ilmu memiliki tutor sesuai dengan kualifikasi penyelenggaraan program paket B, serta tutor memiliki kompetensi yang berkompoten seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional; 3) Berdasarkan evaluasi *process* (proses), program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari PKBM Cahaya Ilmu melaksanakan proses pembelajaran yang telah ditetapkan, tutor merancang sendiri silabus dan RPP, tutor memahami materi dan metode pembelajaran, diakhir pembelajaran tutor melakukan evaluasi pembelajaran, serta tutor menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan memotivasi peserta didik dalam belajar; 4) Berdasarkan evaluasi *Product* (produk), program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu Kecamatan Pelabai tergolong baik. Dimana peserta didik dapat menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan baik, serta peserta didik yang sudah lulus pendidikan kesetaraan program paket B dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Berdasarkan evaluasi *context* (konteks), lembaga PKBM perlu melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan mutu dan kemajuan PKBM itu sendiri; 2) Berdasarkan evaluasi *input* (masukan), penyelenggara PKBM Cahaya Ilmu dapat menambah sarana pembelajaran, supaya peserta didik bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran serta menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan penyelenggaraan program kesetaraan Paket B, demi kemajuan dan keberlangsungan jalannya PKBM; 3) Berdasarkan evaluasi *process* (proses), ketua PKBM hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan kepada para tutor agar lebih profesional dan lebih terampil dalam memberikan pengajaran terhadap warga belajar; 4)

Berdasarkan evaluasi *product* (produk), PKBM Cahaya Ilmu diharapkan dapat mengadakan program yang lain seperti: pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keluarga berwawasan gender, dan pendidikan kecakapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .1994. *No*

0131/U/1994 *tentang Program Paket A dan Program Paket B Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket*

B. Jakarta : Warta Perundang- undangan.

Kaufman, m. Dan Thomas. J. 1980. *Evaluation Research*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.

Majid, Abdul. 2008. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA LAN-RI.

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.

Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. 1986. *Systematic Evaluation*. USA : kluwer- Nijhoff Publishing.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Rodakarya